

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah usaha menggali potensi pada diri siswa yang kemudian dikembangkan sesuai dengan kemampuannya. Melalui pendidikan siswa dapat mengembangkan kecerdasan spiritual, emosional, pengetahuan, dan keterampilannya. Hal tersebut dapat menjadi bekal untuk kehidupannya kelak. Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik secara psikologis peserta didik. Indonesia memakai Kurikulum 2013 yang diterapkan secara bertahap. Suatu Negara dikatakan maju atau tidak, dapat dilihat dari tingkatan kualitas pendidikan yang ada dalam negara itu. Kualitas pendidikan negara menentukan sejauh mana negara tersebut berkembang dalam bidang pendidikan.

Cecep (2020) mengatakan bahwa perubahan atau perkembangan pendidikan merupakan hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang merupakan pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu

menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya. Tujuan pembelajaran merupakan agar siswa mencapai tujuan yang sama itu, siswa melakukan kegiatan belajar, sedangkan guru melakukan pembelajaran. Kedua kegiatan tersebut saling melengkapi untuk mencapai tujuan yang sama.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan jenjang pendidikan formal yang bertujuan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, serta keterampilan untuk hidup mandiri. Sekolah menengah Pertama (SMP) memberikan bekal kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik untuk mempersiapkan peserta didik menjadi lebih berkompetensi. SMP Negeri 2 Pegagan Hilir merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di desa Lingga Raja II Kabupaten Dairi yang terdiri dari tiga tingkatan kelas yaitu kelas VII, VIII, IX dan masing- masing kelas terdiri dari dua ruangan. Di kelas VII Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Prakarya.

Mata pelajaran prakarya di kelas VII menjadi salah satu mata pelajaran yang dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya diri peserta didik melalui produk kerajinan yang memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada. Prakarya juga merupakan ilmu terapan yang mengaplikasikan berbagai bidang ilmu pengetahuan untuk menyelesaikan masalah praktis yang secara langsung mempengaruhi kehidupan sehari-hari Paresti (2017).

Teknik tusuk silang (kruistik) merupakan salah satu jenis sulaman yang menggunakan jahitan benang yang bersilangan (membentuk huruf X) di atas permukaan kain strimin. Hasil sulaman tusuk silang berupa hiasan busana, lenan rumah tangga dan hiasan dinding. Desain gambar sulaman kruistik dapat

dicontohkan dari buku berisi pola motif atau desain sendiri, dan warna benang yang digunakan beraneka warna. Membuat sulaman dengan tusuk silang memerlukan ketelitian dan kesabaran. Tingkat kesulitan pada pengerjaan sulaman kruistik harus memperhatikan pola motif dan jumlah kotak kain strimin yang digunakan dan pada bagian buruk sulaman kruistik rapi dan tidak dapat bersilang.

Observasi awal dilakukan di SMP Negeri 2 Pegagan Hilir pada mata pelajaran Prakarya. Ruang lingkup mata pelajaran prakarya Untuk SMP kelas VII meliputi empat aspek yaitu kerajinan, rekayasa, budidaya dan pengolahan. Berdasarkan data sekolah pada tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah peserta didik sebanyak 32 orang, ada beberapa siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 yaitu sekitar 8 peserta didik yang memperoleh nilai (90-100), sekitar 6 peserta didik yang memperoleh nilai (80-89) sekitar 18 peserta didik yang memperoleh nilai (70-79) hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap pembuatan sulaman kruistik. Faktor yang menyebabkan peserta didik kurang memahami bagaimana cara pembuatan sulaman kruistik yang baik dan benar adalah penggunaan buku pedoman atau buku paket yang isinya hanya berupa pengertian-pengertian sulaman kruistik sehingga berdampak pada hasil praktek peserta didik. Pada pembelajaran sebelumnya praktek materi sulaman kruistik di aplikasi dalam bentuk taplak meja, hasil produk taplak meja yang dikerjakan peserta didik akan digunakan oleh sekolah, hal tersebut menyebabkan peserta didik kurang berminat dalam membuat produk kerajinan sulaman kruistik, oleh karena itu dilakukan inovasi produk kerajinan yaitu pembuatan tempat pensil yang dapat digunakan oleh

peserta didik. Produk tempat pensil dibuat dari bahan kaleng susu bekas yang dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan peserta didik tentang bagaimana memanfaatkan barang bekas menjadi bahan yang memiliki fungsi. Dari hasil observasi tersebut peneliti ingin mengembangkan bahan ajar yang memuat prosedur pembuatan sulaman kruistik dalam materi pembuatan produk kerajinan yaitu bahan ajar *Booklet*. Bahan ajar *Booklet* merupakan salah satu bahan ajar yang efektif untuk dikembangkan guna untuk menambah dan mengembangkan referensi yang sudah ada, serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Bahan ajar *Booklet* dapat disajikan dalam bentuk yang menarik dan dilengkapi dengan gambar agar memudahkan siswa dalam memahami materi sehingga hasil belajar meningkat. Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu Puspita dkk (2017) yang menyatakan bahwa *Booklet* efektif untuk digunakan sebagai bahan ajar. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil validasi bahan ajar *Booklet* yaitu sebesar 89,3% dengan kriteria sangat valid dan kepraktisan media sebesar 89,3% dengan kategori sangat praktis dan respon siswa terhadap bahan ajar *Booklet* yaitu positif. Berdasarkan pengukuran efektivitas penggunaan media diperoleh nilai sebesar 0,51 dengan kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil pengembangan bahan ajar *Booklet* dapat dikatakan valid, praktis dan efektif.

Kharisma dkk (2018) berpendapat bahwa penggunaan bahan ajar saat ini masih kurang memperhatikan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik yang berada pada sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maka dari itu perlu dilakukan penyesuaian antara bahan ajar dengan karakteristik peserta didik, agar

bahan ajar dapat memfasilitasi kemampuan peserta didik dalam memperoleh pembelajaran di kelas. Selain itu pembelajaran harus mampu menyesuaikan karakteristik dari peserta didik, bahan ajar yang lebih fokus pada materi dan latihan soal akan mengakibatkan pembelajaran yang berpusat kepada guru, hal ini dapat menyebabkan siswa menjadi pasif dalam menerima dan mengikuti proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran guru harus lebih kreatif lagi dalam mengembangkan bahan ajar yang dapat menumbuhkan minat siswa dan ketertarikan terhadap materi yang akan disampaikan. Didukung hasil angket kebutuhan guru dan angket kebutuhan siswa di SMP negeri 2 Pegagan Hilir bahwa bahan ajar masih perlu di kembangkan karena bahan ajar yang sudah ada belum cukup untuk siswa dapat memahami materi dan siswa lebih menyukai bahan ajar yang berisi tentang informasi informasi penting, jelas, tegas, mudah dimengerti dan disertai gambar yang menarik. Untuk itu perlu adanya suatu pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih maksimal. Salah satunya yaitu dengan mengembangkan media pembelajaran *Booklet* dengan harapan mampu memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami prosedur pembuatan sulaman kruistik.

Berdasarkan permasalahan diatas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa bahan ajar di Smp Negeri 2 Pegagan hilir mengenai pembuatan sulaman kruistik masih banyak peserta didik yang merasa bingung dengan bahan ajar yang tersedia, karena hanya menggunakan bahan ajar yang isinya hanya uraian-uraian saja tidak terdapat prosedur pembuatannya secara bertahap. Oleh karena itu

peneliti akan mengembangkan suatu bahan ajar yang menarik dan menunjukkan prosedur pembuatan produk dengan baik dan benar agar peserta didik lebih memahami materi pelajaran pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan penelitian yang berjudul “PENGEMBANGAN BAHAN AJAR *BOOKLET* PADA MATERI PEMBUATAN SULAMAN KRUISTIK SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PEGAGAN HILIR” Penulis berharap dengan dikembangkannya bahan ajar *Booklet* ini dapat membantu peserta didik lebih tertarik dan aktif melakukan kegiatan pembelajaran Prakarya di sekolah sehingga dapat membantu peserta didik untuk mengeksplorasi ide-ide mereka hingga memperoleh pengetahuan baru.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pegagan Hilir tentang prosedur langkah kerja pembuatan sulaman kruistik belum maksimal.
2. Penggunaan buku paket berdampak pada hasil pekerjaan praktek karena buku paket yang digunakan tidak bisa dibawa pulang oleh peserta didik.
3. Peserta didik membutuhkan bahan ajar yang menarik agar proses pembelajaran tidak monoton.
4. Selama ini pembuatan produk kerajinan hanya berupa taplak meja, sehingga siswa kurang mampu mengembangkan kreativitasnya.
5. Guru belum mengembangkan bahan ajar yang sudah ada.

6. Perlunya bahan ajar yang lebih efektif yang bisa digunakan oleh peserta didik.

1.3 Batasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini tidak terlalu luas ruang lingkupnya, maka diperlukan pembatasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini meliputi pada:

1. Pengembangan bahan ajar pada mata pelajaran prakarya kompetensi dasar pembuatan produk kerajinan yang kreatif dan inovatif yang mempunyai fungsional, yaitu produk kerajinan dengan hiasan sulaman kruistik.
2. Produk tempat pensil dengan hiasan sulaman kruistik.
3. Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas VII-1 SMP Negeri 2 Pegagan Hilir.
4. Jenis tusuk kruistik yang digunakan adalah tusuk silang penuh dan tusuk silang setengah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan Bahan ajar *Booklet* pada materi Pembuatan Sulaman Kruistik Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pegagan Hilir?
2. Bagaimana kelayakan pengembangan Bahan ajar *Booklet* pada materi Pembuatan Sulaman Kruistik Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pegagan Hilir?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengembangan Bahan ajar *Booklet* pada materi Pembuatan Sulaman Kruistik Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pegagan Hilir.
2. Untuk mengetahui kelayakan pengembangan Bahan ajar *Booklet* pada materi Pembuatan Sulaman Kruistik Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pegagan Hilir.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi siswa, penelitian ini dijadikan siswa sebagai referensi sesuai dengan prosedur dan langkah kerja pembuatan sulaman kruistik, sehingga dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.
2. Bagi guru, penelitian ini dijadikan guru sebagai alat bantu untuk mengajar mata pelajaran prakarya yaitu pembuatan sulaman kruistik dan sebagai bahan ajar sehingga dapat merangsang kreatifitas guru dalam mengembangkan bahan ajar.
3. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah serta meningkatkan efektivitas dan efisien pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran yang inovatif oleh guru.

4. Bagi peneliti, peneliti ini sebagai memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam penulisan karya ilmiah khusus skripsi.

1.7 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Spesifikasi produk bahan ajar yang diharapkan yaitu bahan ajar *Booklet* yang di kembangkan di SMP Negeri 2 Pegagan Hilir pada mata pelajaran Prakarya pada KD pembuatan produk kerajinan yang kreatif dan inovatif yang memiliki fungsional, yaitu produk kerajinan dengan hiasan sulaman kruistik. *Booklet* merupakan sebuah buku cetak yang diharapkan dapat membantu perhatian peserta didik dalam memahami bagaimana cara pembuatan sulaman kruistik.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan bahan ajar ini yaitu dapat membantu proses penyampaian materi kepada siswa dan memberikan variasi untuk digunakan pada proses pembelajaran.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dan keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat menjadikan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan efektif.
2. Bahan ajar *Booklet* ini dapat menarik perhatian dan minat peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Keterbatasan materi yang tersedia menyebabkan pengembangan media *Booklet* hanya untuk materi tentang sulaman kruistik dan pola alphabet dalam sulam kruistik.